

ADOPTSI INOVASI PERTANIAN DI KALANGAN PETANI DI KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO

Agriculture Innovation Adoption among Farmers in Gatak sub-district, Sukoharjo Region

Oleh:

Yos Wahyu Harinta

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis,
Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo

Alamat korespondensi: Yos Wahyu Harinta (yos_wh@yahoo.com)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah : untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi pertanian di kalangan petani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar faktor-faktor tersebut terhadap kecepatan adopsi inovasi pertanian di kalangan petani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian survey .yaitu Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Unit analisisnya adalah individu. Penelitian survei ini merupakan survei penjelasan (*explanatory/ confirmatory*) yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa. Dari data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan: Pengukuran tendensi sentral (Median) dari setiap inti/ekor variabel; Analisis korelasi antar variabel dan Analisis jalur (*Path Analysis*). Berdasarkan analisis statistik, didapat hasil sebagai berikut: 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi pertanian di kalangan petani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, adalah: Sifat/Karakteristik Inovasi (X1) ; Sifat/Karakteristik Calon Pengguna (X2) dan Saluran Komunikasi (X4). 2. Berdasarkan evaluasi atas uji Kausalitas , memperlihatkan bahwa semua jalur dalam Diagram Path hanya terdapat tiga path antara variabel independent dan variabel dependent yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,01 dan 0,05 significant level. Hal ini terlihat pada p-value <0,01 pada variable Sifat/Karakteristik Calon Pengguna (X2) dan pada p-value < 0,05 pada variable Sifat/Karakteristik Inovasi (X1) dan Saluran Komunikasi/Media yang Digunakan (X4), sedangkan Variabel Pengambil Keputusan Adopsi Inovasi (X3) dan Kualifikasi/Keadaan PPL (X5) tidak signifikan karena p-value > 0,05; akan tetapi bila dari analisa *Direct effect* Kualifikasi/Keadaan PPL (X5) arah pengaruhnya positif yakni 0,104. Sedangkan Pengambil Keputusan Adopsi Inovasi (X3) mempunyai arah pengaruh yang negatif (-0,138) terhadap kecepatan adopsi inovasi. Sedangkan berdasarkan analisa ANOVA dengan SPSS untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara Pengurus dan Anggota Kelompok tani dalam mengadopsi inovasi yakni dengan menganalisis nilai kritis dari tabel F, dan dapat terlihat bahwa $p < 0,05$ sehingga hipotesa H_0 dapat ditolak dan Hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat adopsi inovasi Pengurus dan Anggota Kelompok tani dapat diterima, yaitu $F(1,88) = 47,772$; $p < 0,05$.

Kata kunci: Adopsi- Inovasi

ABSTRACT

This study assesses the influence of velocity and examines whether there are relationship among the factors on the velocity of agriculture innovation adoption among farmers in Gatak sub-district, Sukoharjo region. This study is a survey research, which is a study using sample from population and using questionnaire as a main method to gather data. The unit analysis is an individual farmer. This survey study is a survey with explanatory/confirmatory to explain causal relationship and hypothesis testing. The data is analyzed with statistics central tendency measurement, correlations and path analysis technique. The statistics analysis reveals the results as follows: 1. The factors influencing the velocity of agriculture innovation adoption among farmers in Gatak sub-district, Sukoharjo region, are: Characteristics Innovations (X1), Characteristics Potential User (X2), and Communication Media (X4). From factor X1, the indicators that significantly influencing the velocity of agriculture innovation adoption are the benefit and the observability of the innovation. From factor X2, the indicators that significantly influencing the velocity of agriculture innovation adoption are social economics status (i.e., farmer control over farm area); personal variable (i.e., courage to take risk); and communication behavior (i.e., the level of participation in farmer group, inter-personal communication, and look for information). While from factor X4, the indicator that significantly influencing the velocity of agricultural innovation adoption are inter-personal network and mass media. 2. Further analysis with ANOVA and SPSS to test whether there are differences between management and member of the farmers association on the innovation adoption shows that there are differences in the innovation adoption level between the management and the member of the farmers association with $F(1,88) = 47,772$; $p < 0,05$.

Keywords: Innovation - Adoption

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, sebagai individu petani tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah keadaan usaha taninya. Oleh karena itu, keberadaan bantuan dari luar sangat diperlukan, baik secara langsung dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha maupun tidak langsung dalam bentuk intensif yang dapat mendorong petani menerima hal-hal baru dalam mengadakan tindakan perubahan (Soetrisno *dkk.*, 2006).

Untuk tercapainya perubahan-perubahan perilaku petani demi terwujudnya perbaikan mutu hidup perlu disampaikan melalui kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, pesan-pesan pembangunan pertanian yang disuluhkan harus mampu mendorong atau mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang memiliki sifat “pembaharuan” yang disebut dengan istilah “*inovativeness*”. Inovasi tidak hanya sekedar sesuatu yang baru, tetapi lebih luas dari itu, yakni sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat atau pada lokalitas tertentu. (Mardikanto, 2002).

Adalah kenyataan yang dapat diamati, bahwa masyarakat tani itu terdiri dari individu-individu yang berbeda karakteristik sosialnya. Dalam masyarakat tani terdapat diferensiasi dari tingkat kemampuan petani dalam mengusahakan usaha taninya karena adanya perbedaan

dari sikap, ketrampilan, pengetahuan, permodalan, kepemimpinan dan sebagainya (Capita Selecta, 1980).

Untuk meningkatkan produksi padi di Indonesia diterapkan cara Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (PTT). Dimana PTT adalah suatu pendekatan ekoregional yang ditempuh untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip efisiensi. Dalam pengembangan inovasi teknologi dengan pendekatan PTT, digunakan prinsip sinergisme, yaitu bahwa pengaruh komponen teknologi secara bersama terhadap produktivitas lebih tinggi dari pengaruh komponen teknologi sendiri-sendiri. Komponen unggulan PTT Padi antara lain adalah: Pengaturan tata tanam; Penanaman Varietas unggul; Pemupukan sesuai dengan kebutuhan: pengendalian Hama dan Penyakit tanaman secara terpadu dan Penanganan proses panen dan pasca panen dengan baik (Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo, 2009).

Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 14 desa. Dari ke-14 desa yang ada baru 12 desa yang mulai diterapkan cara pengelolaan tanaman dan sumber daya terpadu (PTT) dalam rangka meningkatkan produktivitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani.

Bertolak dari adanya sikap petani yang tidak mudah menerima adopsi inovasi

maka diperlukan penelitian mengenai Hubungan Sosial Ekonomi Petani Dan Saluran Komunikasi Dengan Adopsi Inovasi Pertanian Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempercepat penerapan komponen teknologi pengelolaan tanaman dan sumber daya terpadu (PTT) padi oleh petani sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usaha taninya untuk mendukung peningkatan produksi; meningkatkan produktivitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani; meningkatkan koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan peningkatan produksi antara kabupaten, kecamatan dan desa atau kelompok tani.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Unit analisisnya adalah individu. Penelitian survei ini merupakan survei penjelasan (*explanatory / confirmatory*) yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa (Singarimbun dan Effendi, 1989).

B. Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah petani Pengurus dan anggota Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

C. Teknik Sampling

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Responden dipilih secara sengaja dengan karakteristik tertentu yang diyakini representatif terhadap populasi (Djarwanto, 2001). Karakteristik responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah: responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi Pengurus dan anggota Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, terdiri dari 14 Desa, terdapat 31 Kelompok Tani dengan kelas Kelompok tani Madya dan Lanjut. Diambil 9 Kelompok Tani Lanjut dari 8 Desa yang ada di kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, dimana tiap Kelompok Tani diambil 10 Petani (3 Pengurus dan 7 Anggota) sehingga terdapat 90 Responden.
2. Metode *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dari elemen populasi yang datanya mudah

diperoleh peneliti karena banyaknya responden yang memenuhi kriteria maka sampel yang akan diambil adalah responden yang mudah dihubungi dan datanya mudah diperoleh peneliti mengingat keterbatasan waktu dan biaya (Djarwanto, 2001).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: data primer/pokok dengan menggunakan cara wawancara dan pengisian kuesioner; data sekunder/pendukung dengan observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Teknik analisis data menggunakan formulasi yang disesuaikan dengan tujuannya. Dari data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan:

1. Analisis korelasi antar variabel
2. Analisis jalur (*Path Analysis*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Korelasi

Uji korelasi dari setiap variabel yang ada dilakukan dengan menggunakan Program *SPSS versi 16*, dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan hasil sebagai berikut: Variabel Sifat atau Karakteristik

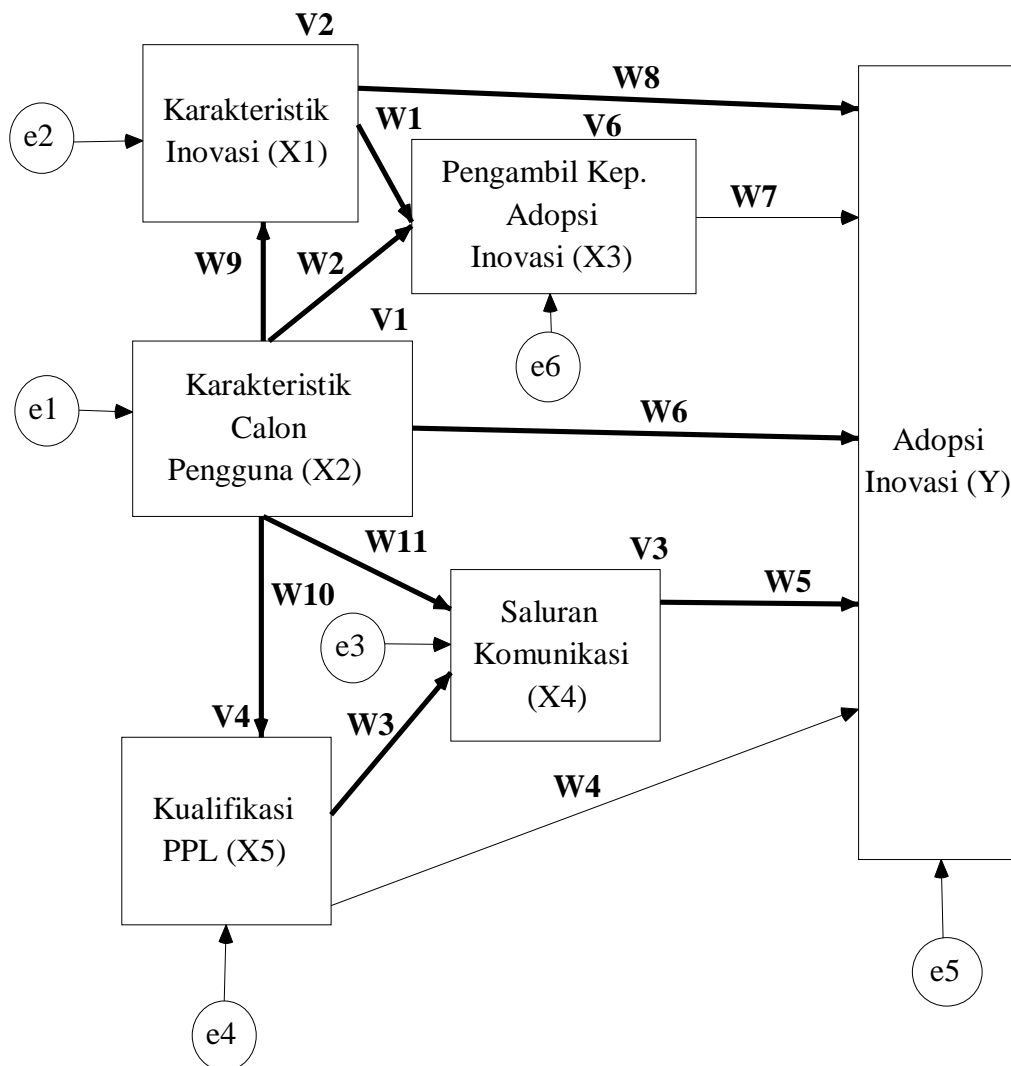
Inovasi (X1); Variabel Sifat atau Karakteristik Calon Pengguna (X2); Variabel Pengambil Keputusan Adopsi Inovasi (X3); Variabel Saluran Komunikasi/Media yang Digunakan (X4); Variabel Kualifikasi atau Keadaan Petugas Penyuluh Lapangan/PPL (X5) dengan Variabel Adopsi Inovasi Pertanian (Y) menghasilkan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Adopsi Inovasi Pertanian (Y).

2. Analisis Jalur (*Path analysis*)

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil estimasi seperti diperlihatkan dalam Gambar 1. Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi asumsi-asumsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Uji kausalitas dalam model ini dilakukan dengan mengamati estimasi parameter dalam *regression weights* yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan AMOS.

Tabel 1 memperlihatkan semua jalur dalam diagram *path*, tetapi hanya tiga *path* antara independen variabel dan dependen variabel yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,01 dan 0,05 *significant level*. Hal ini terlihat dari *p-value* < 0,01 pada variabel X2 dan *p-value* < 0,05 pada variabel X1 dan X4. Sedangkan variabel X3 dan X5 tidak *significant* karena *p-value* > 0,05.

Path Diagram
Model Fit - Framework Penelitian



Gambar 1. Estimasi dalam *Path Diagram Analysis*: Garis tebal menunjukkan pengaruh yang signifikan, W = *Regression Weight* (koefisien Regresi), V = *Variance Error*, e = *Error*.

Tabel 1. Estimasi parameter *regression weights*: (group number 1 - default model)

Variabel		<i>Estimate</i>	S.E.	C.R.	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Y	<--- X1	.194	.096	2.023	.043**	<i>Significant</i>
Y	<--- X2	.339	.098	3.466	***	<i>High Significant</i>
Y	<--- X3	-.099	.075	-1.312	.190	<i>Non Significant</i>
Y	<--- X4	.171	.082	2.073	.038**	<i>Significant</i>
Y	<--- X5	.081	.080	1.008	.313	<i>Non Significant</i>

Keterangan: *** = *p-value* secara statistik *significant* pada 0.01 level (two-tailed),
** = *p-value* secara statistik *significant* pada 0.05 level (two-tailed)

Tabel 2. Koefisien regresi variabel X1

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.348	.322		4.185	.000
	Keuntungan relatif	.200	.076	.260	2.648	.010**
	Kompatabilitas	.023	.094	.031	.245	.807
	Kompleksitas	.075	.080	.109	.940	.350
	Triabilitas	.124	.082	.184	1.502	.137
	Observabilitas	.166	.088	.238	1.894	.062*

Keterangan: ^a = *Dependent* Variabel: Adopsi Inovasi (Y), ** = *significant* pada 0.05 level of *significant*, * = *significant* pada 0.1 level of *significant*

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa:

- Pengaruh Sifat/Karakteristik Inovasi (X1) terhadap Adopsi Inovasi Pertanian (Y) didapat, *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sifat/Karakteristik Inovasi (X1) dengan variabel Adopsi Inovasi Pertanian (Y). Dari variabel Sifat/Karakteristik Inovasi (X1) tersebut di atas, indikator yang secara signifikan mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian (Y) adalah faktor keuntungan relatif dan observabilitas, seperti tampak pada Tabel 2.

Keuntungan relatif dalam Tabel 2 berpengaruh secara signifikan (*p-value* < 0.05) yang berarti bahwa lebih besar keuntungan relatif suatu inovasi maka akan semakin cepat inovasi tersebut diadopsi. Hal

tersebut sesuai pendapat Rogers and Shoemaker (1987) yang menyatakan bahwa penyelidikan yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keuntungan relatif dengan kecepatan adopsi. Kebanyakan para ahli menyatakan bahwa indikator keuntungan relatif yang paling menonjol pengaruhnya adalah keuntungan yang bersifat ekonomis.

Keteramatan atau observabilitas dalam tabel di atas berpengaruh secara signifikan (*p-value* < 0.1) terhadap adopsi inovasi pertanian, artinya suatu observabilitas inovasi dapat mempercepat adopsi inovasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers and Shoemaker (1987) yang menyatakan bahwa observabilitas suatu inovasi menurut

anggapan anggota sistem sosial berhubungan positif dengan kecepatan adopsinya.

2. Pengaruh Sifat/Karakteristik Calon Pengguna (X2) terhadap Adopsi Inovasi Pertanian (Y) didapat, $p\text{-value} < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang *High significant* antara variabel Sifat/Karakteristik Calon Pengguna (X2) dengan variabel Adopsi Inovasi Pertanian (Y). Sifat/Karakteristik Calon Pengguna (X2) terdiri dari tiga faktor utama yaitu status sosial ekonomi (X2.1), variabel kepribadian (X2.2) dan perilaku komunikasi (X2.3). Indikator status sosial ekonomi yang secara *significant* berpengaruh terhadap adopsi inovasi pertanian (Y) adalah penguasaan lahan, seperti terlihat pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa penguasaan lahan berpengaruh signifikan ($p\text{-value} < 0.01$) terhadap

Tabel 3. Koefisien regresi variabel X2.1

		<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	1.782	.223		7.982	.000
	Penguasaan lahan	.264	.063	.425	4.177	.000***
	Tingkat pendapatan	.126	.091	.172	1.392	.168
	Tingkat pendidikan	.092	.082	.127	1.123	.265
	Status pekerjaan	.053	.077	.076	.688	.493

Keterangan: ^a = *Dependent* Variabel: Adopsi Inovasi (Y), ****significant* pada 0.01 *level of significant*

kecepatan adopsi inovasi pertanian. Hal ini berarti bahwa semakin luas usaha taninya maka akan semakin cepat mengadopsi inovasi pertanian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardikanto (1996) yang menyatakan bahwa semakin luas usaha taninya maka bisanya semakin cepat mengadopsi inovasi karena mempunyai kemampuan ekonomi yang lebih baik.

Dari indikator variabel kepribadian (X2.2) ditemukan bahwa keberanian mengambil resiko berpengaruh signifikan terhadap kecepatan adopsi inovasi (Y) seperti terlihat pada Tabel 4.

Seperti terlihat dari Tabel 4, keberanian ambil resiko berpengaruh signifikan ($p\text{-value} < 0,01$) terhadap kecepatan adopsi inovasi pertanian. Inovasi pada tahap awal bisaanya tidak selalu berhasil seperti yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan

Tabel 4. Koefisien regresi variabel kepribadian (X2.2)

		<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.981	.254		7.807	.000
	Keberanian ambil resiko	.348	.086	.506	4.050	.000***
	Motivasi tingkatkan taraf hidup	.093	.083	.137	1.121	.265
	Percaya pada nasib/fatalisme	.010	.078	.012	.123	.902

Keterangan: ^a = Dependent Variabel: Adopsi Inovasi (Y), *** = significant pada 0.01 level of significant

Tabel 5. Koefisien regresi perilaku komunikasi (X2.3)

		<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.542	.207		7.449	.000
	Tingkat partisipasi dalam keluarga petani	.216	.072	.306	3.026	.003***
	Komunikasi inter personal	.203	.075	.327	2.725	.008***
	Cari informasi inovasi	.198	.078	.268	2.550	.013***
	Hubungan dengan agen pembaharu/PPL	-.035	.073	-.050	-.473	.637

Keterangan: ^a = Dependent Variabel: Adopsi Inovasi (Y), *** = significant pada 0.01 level of significant

pendapat Mardikanto (1996) yang menyatakan bahwa individu yang mempunyai keberanian mengambil resiko bisaanya lebih inovatif.

Dari perilaku komunikasi (X2.3) diketahui bahwa terdapat tiga indikator yang berpengaruh *significant* terhadap kecepatan adopsi inovasi pertanian yaitu tingkat partisipasi dalam kelompok tani,

komunikasi inter-personal dan cari informasi seperti terlihat pada Tabel 5.

Dari Tabel 5 terlihat bahwa faktor tingkat partisipasi dalam keluarga petani, komunikasi inter-personal dan cari informasi inovasi berpengaruh signifikan (*p-value* < 0.01) terhadap kecepatan adopsi inovasi pertanian. Hal ini sesuai

dengan pendapat Mardikanto (1996) yang menyatakan bahwa warga masyarakat yang suka bergabung dengan orang di luar sistem sosialnya sendiri umumnya lebih inovatif dibanding mereka yang hanya melakukan kontak pribadi dengan warga masyarakat setempat. Golongan masyarakat yang aktif mencari informasi dan ide baru, bisaanya lebih inovatif dibandingkan dengan orang yang pasif apalagi yang selalu skeptis terhadap sesuatu yang baru.

3. Pengaruh Pengambil Keputusan Adopsi Inovasi (X3) terhadap Adopsi Inovasi Pertanian (Y) didapat, *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel Pengambil Keputusan Adopsi Inovasi (X3) dengan variabel Adopsi Inovasi Pertanian (Y).

4. Saluran Komunikasi/Media yang Digunakan (X4) terhadap Adopsi Inovasi Pertanian (Y) didapat, *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Saluran Komunikasi/Media yang Digunakan (X4) dengan variabel Adopsi Inovasi Pertanian (Y). Semua indikator dalam saluran komunikasi/media yang digunakan (X4) berpengaruh signifikan pada kecepatan adopsi inovasi pertanian (Y) seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien regresi variabel X4

		<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	1.719	.249		6.910	.000
	Saluran antar pribadi-kelompok tani	.212	.081	.259	2.607	.011***
	Media massa	.293	.066	.441	4.436	.000***

Keterangan: ^a = *Dependent* Variabel: Adopsi Inovasi (Y), *** = *significant* pada 0.01 level of *significant*

Tabel 7. Analisis ragam adopsi inovasi pengurus dan anggota kelompok tani

	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	22.019	1	22.019	47.722	.000
<i>Within Groups</i>	40.603	88	.461		
Total	62.622	89			

Sumber: hasil analisis menggunakan program SPSS

Dari Tabel 6 terlihat bahwa saluran antar pribadi-kelompok tani dan media massa berpengaruh signifikan ($p\text{-value} < 0.01$) terhadap kecepatan adopsi inovasi pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (1996) yang menyatakan bahwa jika inovasi dapat dengan mudah dan jelas dapat disampaikan lewat media massa, atau sebaliknya jika kelompok sasarannya dapat dengan mudah menerima inovasi yang disampaikan melalui media massa, maka proses adopsi akan berlangsung relatif lebih cepat dibandingkan dengan inovasi yang harus disampaikan lewat media antar pribadi. Sebaliknya, jika inovasi tersebut relatif sulit disampaikan lewat media massa atau sasarannya belum mampu memanfaatkan media massa, inovasi yang disampaikan lewat media antar pribadi akan lebih cepat dapat diadopsi oleh masyarakat sasarannya.

Kualifikasi/Keadaan Petugas Penyuluh Lapangan/PPL (X5) terhadap Adopsi Inovasi Pertanian (Y) didapat, $p\text{-value} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kualifikasi/Keadaan Petugas Penyuluh Lapangan/PPL

(X5) dengan variabel Adopsi Inovasi Pertanian (Y).

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisa untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pengurus dan anggota kelompok tani dalam mengadopsi inovasi. Analisa statistik yang digunakan untuk analisa ini adalah ANOVA dengan SPSS. Untuk menentukan apakah terdapat significant F-ratio, maka *degrees of freedom* (dfs), F-ratio dan F-probability. Cara yang benar untuk menentukan signifikansi adalah dengan menganalisa nilai kritis dari tabel F. Menurut (Coakes *et al.*, 2008), signifikansi dapat juga ditentukan dengan melihat nilai F-probability. Dalam Tabel 7, terlihat bahwa $p < 0.05$, sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat adopsi inovasi antara pengurus dan anggota dapat diterima, $F(1, 88) = 47.722$, $p < 0.05$ (Tabel 7).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi pertanian di kalangan petani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, adalah: Sifat/Karakteristik Inovasi (X1); Sifat/Karakteristik Calon Pengguna

(X2); Saluran Komunikasi (X4). Dari faktor X1, indikator yang mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi adalah keuntungan relatif dan observabilitas. Dari faktor X2, indikator yang berpengaruh signifikan terhadap kecepatan adopsi inovasi adalah status sosial ekonomi yaitu penguasaan lahan; variabel kepribadian yaitu keberanian ambil resiko; dan perilaku komunikasi yaitu tingkat partisipasi dalam kelompok tani, komunikasi inter-personel dan cari informasi. Sedangkan dari faktor X4, indikator yang berpengaruh adalah saluran antar pribadi dan media massa.

2. Berdasarkan analisa ANOVA dengan SPSS untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara Pengurus dan Anggota Kelompok tani dalam mengadopsi inovasi yakni dengan menganalisis nilai kritis dari tabel F, dan dapat terlihat bahwa $p < 0,05$ sehingga hipotesa Nol dapat ditolak dan Hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat adopsi inovasi Pengurus dan Anggota Kelompok tani dapat diterima, yaitu $F(1,88) = 47,772$; $p < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Capita Seleкта. 1980. *Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani dan*

Intendifikasi Pangan. Satuan Pengendalian, Bimas, Jakarta.

- Coakes, S.J., Steed, L., and Price, J. 2008. *SPSS version 15.0 for Windows: analysis without anguish*. John Wiley & Sons Australia Ltd, Australia.
- Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo. 2009. *Petunjuk Teknis Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu TA*. 2009.
- Kasmiyati. 2007. *Pengaruh Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Penerapan Teknologi Pertanian*. (on-line) [Htp://www.litbang.deptan.go.id](http://www.litbang.deptan.go.id). diakses 23 Juni 2009. 10.11
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan pembangunan kehutanan*, Departemen Kehutanan, Jakarta.
- . 2002. *Redefinisi dan revitalisasi penyuluhan pertanian*, Pasca Sarjana UNS, Surakarta.
- Muhidin A. dan M. Abdurahman. 2007. *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian*. CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Musyafak, A. dan T. M. Ibrahim. 2005. Strategi percepatan adopsi dan difusi inovasi pertanian mendukung prima tani. *Analisis Kebijakan Pertanian*.
- Rogers, E.M. and F. Shoemekers. 1987. *Comunication of inovation*, (terjemahan: Hanafi, A. 1987. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*). Usana Offset Printing. Surabaya.
- Rousan, M. L. 2007. Factors influencing adoption of improved farm practices among women farmers in noortern jordan. *American-Eurasian J. Agric & Environ.Sci*.
- Singarimbun, M. dan Efendi. 1989. *Metode penelitian survei*, LP3ES, Jakarta.
- Soetrisno, A. Suwandari dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*, Bayu Media, Jakarta.